

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada studi ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur dan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016). Penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rancangan yang terstruktur, formal, dan spesifik, serta mempunyai rancangan operasional yang mendetail (Yusuf, 2017).

3.2 Sumber Data Penelitian

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Selain itu, data menunjukkan ukuran suatu nilai (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan, tahunan dan/atau berkelanjutan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Sumber data berasal dari situs IDX Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia)/www.idx.co.id serta website perusahaan dan situs-situs lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi, yang mana data

dikumpulkan dengan menggunakan telaah pustaka/dokumentasi yang dimiliki oleh sumber data.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling*, dimana penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria sampel penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020 hingga 2022	29
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berkesinambungan selama tahun 2020 hingga 2022	29
3	Laporan keuangan dipublikasikan dalam bentuk mata uang rupiah	28
Sampel Penelitian		28
Periode Penelitian		3 tahun
Jumlah Observasi		84

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan diatas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 28 perusahaan makanan dan minuman periode 2020-2022. Perusahaan yang menjadi sampel sebagai berikut.

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch dan Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
15	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
20	MYOR	Mayora Indah Tbk.
21	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tb
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
25	SKLT	Sekar Laut Tbk.
26	STTP	Siantar Top Tbk.
27	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
28	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry dan Trading Company Tbk

Sumber: Data diolah (2024)

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2019). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen (intensitas modal, pertumbuhan penjualan, dan kualitas laba) dan dependen (nilai perusahaan).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel atau memanipulasikannya. Definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau menerjemahkan sebuah konsep variabel ke dalam instrumen pengukuran. Variabel harus didefinisikan secara operasional, tujuannya adalah agar lebih mudah menentukan hubungan antar variabel dan pengukurannya (Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016). Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Proksi	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Intensitas Modal	CI	Intensitas modal mengacu pada rasio kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap. Intensitas modal mencerminkan proporsi aset tetap perusahaan terhadap total asetnya (Widagdo <i>et al.</i> , 2020).	$CI = \frac{\text{Total aset tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Pertumbuhan Penjualan	SG	Pertumbuhan penjualan mencerminkan perkembangan	$SG = \frac{\text{Sales}_{(t)} - \text{Sales}_{(t-1)}}{\text{Sales}_{(t-1)}}$	Rasio

Variabel	Proksi	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		tingkat penjualan dari satu tahun ke tahun berikutnya (Aprianto dan Dwimulyani, 2019)		
Kualitas Laba	QI	Kualitas laba dapat diartikan sebagai evaluasi sejauh mana laba dapat diperoleh secara konsisten dan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya (Herninta dan	$QI = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{EBIT}$	Rasio

Variabel	Proksi	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		Ginting, 2020)		
Nilai Perusahaan	PBV	Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus berkembang. Semakin tinggi nilai rasio PBV artinya pasar percaya akan prospek	$PBV = \frac{\text{harga perlembar saham}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$	Rasio

Variabel	Proksi	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		perusahaan tersebut. (Pranyoto, Edi, et al., 2023)		

Sumber: Data diolah (2024)

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistic Deskriptif

Sugiyono (2019) memaparkan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif juga memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan sum (Ghozali, 2018).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS). Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghozali (2018) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi.

3. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*. Dengan demikian, kriteria keputusan yang digunakan, yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data residual terdistribusi normal dan sebaliknya.

4. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018) uji multikolonieritas mempunyai tujuan yaitu menguji apakah model regresi yang ditemukan memiliki hubungan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik dan benar seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel – variabel bebas (independen). Namun, apabila terdapat variabel – variabel yang berkorelasi maka variabel tersebut tidak orthogonal. Pada penelitian ini menggunakan uji multikolonieritas dengan menyajikan nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF). Pada umumnya untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah dengan melihat nilai cutoff, yaitu dengan nilai Tolerance ≥ 0.01 atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 .

5. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Menurut Ghazali (2018) uji Glejser merupakan uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap

variabel independen. Suatu model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas dimana hasil signifikan harus lebih dari 0,05 atau 5%.

6. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linear. Keberadaan korelasi ini menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan dalam rentang waktu tertentu saling terkait satu sama lain. Masalah ini terjadi ketika residual (kesalahan pengganggu) tidak secara independen terdistribusi dari satu observasi ke observasi berikutnya. Fenomena ini sering ditemukan dalam data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada individu atau kelompok pada satu periode cenderung memengaruhi gangguan pada periode berikutnya (Ghozali, 2018). Pengujian Durbin-Watson (DW test) digunakan untuk menentukan apakah autokorelasi tingkat satu hadir atau tidak. Kriteria keputusan uji autikorelasi lebih lanjut dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Kriteria Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa keputusan	$d_1 < d < d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$

Tidak ada korelasi negatif	Tanpa keputusan	$4-d_u < d$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d_w < 4-d_u$

Sumber: Ghozali (2018); Data diolah (2024)

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu Intensitas Modal (IM) Pertumbuhan Penjualan (PP), dan Kualitas Laba (KL) terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan (NP). Adapun persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$NP = \alpha + \beta_1(IM) + \beta_2(PP) + \beta_3(KL) + e$$

Keterangan:

NP : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β_n : Koefisien regresi

IM : Intensitas Modal

PP : Pertumbuhan Penjualan

KL : Kualitas Laba

e : Taraf kesalahan/error

3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t (uji parsial). Menurut Ghazali (2018) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) dengan menganggap variabel bebas (*independent*) lainnya adalah konstan. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel bebas (*independent*) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependent*).

3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018) uji koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel independen (X) terhadap variasi variabel dependen (Y) berdasar persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.